

---

## PEMBINAAN TENTANG PERTUMBUHAN ROHANI ANAK DI GKI SILO KAMBUAYA

Skivo Reiner Watak<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kristen Papua, Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen  
Corresponding author: [skivo\\_watak@ukip.ac.id](mailto:skivo_watak@ukip.ac.id)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received:

Revised:

Accepted:

**Key words:**

Spiritual Growth, Child, Gospel

**DOI:**

**Kata Kunci:**

Pertumbuhan Rohani, Anak, Injil

### ABSTRACT

*The spiritual growth of children should be a priority program of the church today, bringing children to Christ and making them witnesses, young children are often considered less important in carrying out church duties, young children are also members of the congregation who must be involved in preaching the gospel, by doing spiritual growth activities children are expected to be many children who can be witnesses of Christ to preach the gospel.*

### ABSTRAK

*Pertumbuhan rohani anak harusnya menjadi program prioritas gereja masa kini, membawa anak kepada kristus dan menjadikannya saksi, anak kecil seringkali dianggap kurang penting dalam melaksanakan tugas gereja, anak kecil juga merupakan anggota jemaat yang harus terlibat dalam memberitakan injil, dengan melakukan kegiatan pertumbuhan rohani anak diharapkan banyak anak yang boleh menjadi saksi Kristus untuk memberitakan injil.*

## PENDAHULUAN

Meningkatkan pertumbuhan kerohanian jemaat sangat penting untuk dilakukan gereja termasuk pertumbuhan rohani anak. Agar kerohanian jemaat, termasuk anak-anak dan remaja dapat mengalami pertumbuhan sampai tingkat kedewasaan penuh sesuai kehendak Tuhan perlu dilakukan pembinaan secara terus-menerus melalui pengajaran dan persekutuan.<sup>1</sup>

Gereja memberi pengaruh secara substansi dalam menunjang pola hidup benar dalam dunia atau lingkungan yang dapat merusak kehidupan manusia. Pengajaran atau pembinaan pertumbuhan rohani perlu diterapkan sejak dini, mulai dari anak-anak bukan hanya di keluarga,

---

<sup>1</sup> Helen Farida Latif, "Pengaruh Pengajaran Dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak Dan Remaja," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 1, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i2.18>.

sekolah tetapi juga di gereja sebagai persekutuan pembentukan karakter dan pribadi yang hidupnya berorientasi pada pribadi Yesus dan Alkitab sebagai dasar hidupnya.<sup>2</sup>

Gereja sudah seharusnya mem-fasilitasi dalam pelayanan anak guna mewujudkan pertumbuhan rohaninya, melalui persekutuan dan pengajaran.<sup>3</sup> Melalui persekutuan anak-anak akan disadarkan akan pentingnya Allah dan membawanya memiliki pengalaman spiritual. Kesadaran ini yang membuat anak menjadi rajin beribadah, rajin berdoa, membaca Firman Tuhan, mengucap syukur, mampu memberikan pengampun-an, suka memberi dan berbagi, serta menampilkan perilaku yang menghormati orang tua.<sup>4</sup>

Keselamatan yang diperoleh oleh setiap orang percaya adalah karena adanya pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Artinya keselamatan bukan karena usaha atau karena upah atau perbuatan baik, namun karena Anugerah Allah terhadap manusia (Efesus 2:8-9). Ketika seseorang telah memperoleh keselamatan dalam Kristus, yang berarti mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi, ia dijadikan sebagai ciptaan baru (2 Kor. 5:17). Kemudian, setiap orang yang menerima Yesus diberi kuasa agar menjadi anak-anak Allah (Yoh. 1:12), sehingga orang percaya memiliki hubungan sebagai anak dan Bapa di dalam Kristus. Dengan demikian, keselamatan yang telah diperoleh secara gratis atau cuma-cuma, sudah seharusnya juga disampaikan kepada orang yang belum percaya pada Yesus, sehingga mereka juga dapat diselamatkan. Karena semua orang pada dasarnya ingin diselamatkan. Hal inilah yang menjadi tugas orang percaya yang telah memperoleh diselamatkan. Hal tersebut pula yang telah diperintahkan Yesus sebelum Ia naik ke sorga dalam Matius 28:19-20, atau Kisah Para Rasul 1:8. Sehingga perintah tersebut dalam kekristenan dikenal dengan sebutan Amanat Agung.<sup>5</sup>

Perintah tersebut juga dikenal dengan penginjilan. Penginjilan merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang yang percaya untuk mengabarkan Injil Yesus pada orang lain. Karena Paulus telah menegaskan dalam 1 Kor. 9:16, bahwa penginjilan adalah sebuah keharusan. Karena itu seseorang yang datang membawa kabar baik tentang Yesus Kristus

---

<sup>2</sup> Samuel Ruddy Angkouw and Simon Simon, "Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 7, <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.3>.

<sup>3</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 1, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.

<sup>4</sup> Mikha Agus Widiyanto and Nostry Nostry, "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 4, <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.83>.

<sup>5</sup> Kristian Badai, Kaleb Djeremod, and Frets Keriapy, "Penginjilan Sebagai Upaya Meneguhkan Keyakinan Keselamatan Anak," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 1, <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i2.42>.

merupakan suatu Anugerah dari Allah. Hal inilah yang dimaksudkan dalam Roma 10:14-15, bahwa orang percaya merupakan pelaku utama dalam penginjilan atau pemberitaan kabar baik.<sup>6</sup>

Masalah yang dihadapi gereja masa kini adalah lambannya pengabaran Injil secara Intensif. Gereja tidak cukup hanya melakukan pemuridan yang diorientasikan kepada keperluan pelayanan di dalam gedung gereja saja. Tanpa disadari gereja telah mengesampingkan tugas melahirkan para penuai untuk pergi dan menjadikan segala bangsa murid Tuhan Yesus. Pemahaman bahwa gereja organisme yang hidup, selayaknya mengalami pertumbuhan baik secara kualitas, kuantitas dan ekspansif.<sup>7</sup>

Dalam perjalanan dan pelayanan Tuhan Yesus merupakan teladan yang patut untuk di contoh, bahwa Ia datang sebagai manusia, yang diutus oleh Allah untuk memberikan teladan yang sempurna tentang kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah, dan menunjukkan teladan-Nya kepada setiap manusia, supaya mengikuti teladan-Nya. Ia adalah pribadi yang tidak berdosa dan tak bercacat karena Ia adalah Allah sekaligus Manusia yang tidak berubah. Selama hidup-Nya di dunia memberikan suatu teladan yang sudah seharusnya untuk kita teladani secara komprehensif. Ia juga merupakan seorang guru agung yang mengajar mengenai kebenaran secara substansi, sehingga banyak orang datang kepada-Nya dan kagum tentang pengajaran-Nya. Karena itu, Ia mengajar kepada murid-murid-Nya untuk mengikuti teladan-Nya. Ia bukan hanya sekedar mengajar murid-murid-Nya, tetapi juga menjadi teladan bagi mereka dan orang banyak. Keteladanan yang Ia lakukan dalam pengajaran dan pelayanan memiliki tujuan yang jelas, sebagaimana Ia berkata bahwa “supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.” Karena itu sebagai pelayan, harus mempunyai tolak ukur yang jelas agar mencapai tujuannya sebagai motivator spiritual dalam hal pelayanan Kristen. Maka Kristuslah yang menjadi sentral dalam pengajarannya, menjadi teladan dalam pengajarannya, dan Kristuslah menjadi tujuan dari pengajarannya. Keteladanan kepada Kristus tidak meniadakan konsep Tritunggal, tetapi Kristuslah yang patut menjadi teladan bagi semua orang Kristen, karena Ia adalah Allah seutuhnya dan Manusia seutuhnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Badai, Djeremod, and Keriapy, “Penginjilan Sebagai Upaya Meneguhkan Keyakinan Keselamatan Anak,” 2.

<sup>7</sup> Tri Subekti, “Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 2, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.126>.

<sup>8</sup> Alfons Renaldo Tampenawas, Erna Ngala, and Maria Taliwuna, “Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 16, <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.44>.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pertumbuhan rohani anak ini dilaksanakan di GKI Silo Kambuaya yang bertempat di Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka paskah yang dilaksanakan 3 hari mulai dari jumat agung sampai pada paskah, program pengasuh PAR GKI Silo Kambuaya dimana anak sekolah minggu melaksanakan kamp anak dikedung sekolah minggu GKI Silo Kambuaya.

Semua peserta mengikuti agenda kegiatan materi pertumbuhan rohani anak dengan teknis setiap anak dibagi kedalam kelompok usia, materi yang diberikan dikemas dalam bentuk games, ayat hafalan, nyanyian dan pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Meskipun gereja merupakan tubuh Kristus, umat Allah, dan pesekutuan orang percaya, namun ia juga merupakan organisasi (lembaga) yang membawa umat untuk bertumbuh dalam iman kepada Allah melalui Yesus Kristus, oleh firman-Nya. Gereja terpanggil untuk melakukan tugas belajar. Alkitab sendiri (2 Tim. 3:16) memberi penegasan bahwa ia adalah firman Allah yang sangat bermanfaat untuk: mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan. dan mendidik orang dalam kebenaran.<sup>9</sup>

Penginjilan bukan hanya tugas pendeta, gembala atau penginjil saja tetapi merupakan tugas setiap orang yang percaya termasuk anak-anak. Injil adalah kabar baik tentang Yesus yang berkorban mati di kayu salib karena dosa-dosa manusia, dikuburkan namun telah bangkit dari antara orang mati naik ke Sorga menyediakan tempat bagi orang percaya kepadaNya dan Injil itu harus terus diberitakan keseluruh dunia agar banyak orang yang bertobat dan menerima hidup yang kekal.<sup>10</sup>

Gereja sudah seharusnya memperhatikan pertumbuhan rohani anak , dalam rangka mempersiapkan generasi yang akan datang dalam kualitas hidup rohani yang baik, iman yang kokoh dan mampu menghadapi tantangan kemajuan zaman. Tugas menjadi saksi Kristus

---

<sup>9</sup> Junihot M. Simanjuntak, "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja," *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 17, <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.279>.

<sup>10</sup> Sekolah Tinggi, Teologi Injili, and Indonesia Jakarta, "TUGAS GEREJA SEBAGAI MISI KRISTUS DITINJAU DARI INJIL MATIUS 28 : 19-20 Sugiyanto \*" 7, no. 1 (2022): 9.

ditengah dunia bukan hanya merupakan tugas orang dewasa, anak-anak yang menjadi murid Kristus juga mempunyai tugas yang sama.<sup>11</sup>

Meneguhkan keyakinan atau kepastian keselamatan anak dalam Yesus Kristus melalui penginjilan bertujuan untuk menolong anak dalam iman percaya yang teguh, menyadari bahwa keselamatan hanya ada dalam Yesus dan mendalami konsep berpikir tentang Yesus yang dipercayai. Membimbing anak merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk menolong anak bertumbuh dalam Yesus Kristus yang dipercayai. Membimbing anak mengenal Kristus merupakan suatu upaya melengkapi kemampuan intelektual anak agar dapat berpikir sebagai orang Kristen yang memiliki Worldview Christian (pandangan Kristen terhadap pikiran dunia).<sup>12</sup>

Melengkapi intelektual anak tentang Yesus merupakan suatu upaya yang baik dilakukan oleh pembimbing atau pengajar, sehingga pada masa pertumbuhan rohani anak dapat mempertahankan iman percaya pada Yesus dengan teguh sampai akhir hidupnya. Walaupun berada pada keberagaman pengaruh perkembangan pemahaman dan perkembangan zaman dalam lingkungan anak-anak, jika dengan adanya pemahaman mengenai keyakinan keselamatan yang baik dalam diri anak, maka anak juga dapat menjadi pelaku pemberita kabar baik bagi orang lain.<sup>13</sup>

Gereja harus mengajarkan, mengadakan pembinaan terhadap kualitas hidup jemaat-jemaat termasuk anak-anak. Gereja sebagai tempat persekutuan yang seharusnya mempraktekan model eklesiologi yang dapat mengimplementasikan proses edukasi. Salah satunya adalah harus mampu mendidik tentang pertumbuhan rohani anak untuk mencapai kedewasaan iman anak-anak. Sebagai tubuh Kristus, umat Allah, dan persekutuan orang percaya, dan juga institusi (lembaga) Gereja harus mampu membawa umat untuk bertumbuh dalam iman kepada Allah melalui Yesus Kristus, oleh firman-Nya. Dengan demikian Gereja terpanggil untuk melaksanakan tugas pendidikan atau pembinaan warga jemaat.<sup>14</sup>

Marturia berasal dari bahasa Yunani, kata marturia artinya kesaksian, marturein artinya bersaksi. Kata marturia dipakai bagi tugas gereja dan orang percaya untuk bersaksi atas kasih

---

<sup>11</sup> Badai, Djeremod, and Keriapy, "Penginjilan Sebagai Upaya Meneguhkan Keyakinan Keselamatan Anak," 8.

<sup>12</sup> Badai, Djeremod, and Keriapy, "Penginjilan Sebagai Upaya Meneguhkan Keyakinan Keselamatan Anak," 4.

<sup>13</sup> Badai, Djeremod, and Keriapy, "Penginjilan Sebagai Upaya Meneguhkan Keyakinan Keselamatan Anak," 5.

<sup>14</sup> Markus Oci, "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 3, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.29>.

Kristus. Selanjutnya, kata *marturein* dalam Perjanjian Baru memiliki pengertian sebagai berikut: pertama, memberi kesaksian tentang fakta atau kebenaran (Lukas 24:48; Matius 23:31). Kedua, memberi kesaksian baik tentang seseorang (Lukas 4:22; Ibr 2:4). Ketiga, membawakan khotbah untuk pekabaran Injil (Kis. 23:11) disini bersaksi sebagai istilah pengutusan/pekabaran Injil.

Kemudian, kata *bersaksi* dalam *martureo* artinya menyatakan (mengumumkan) apa yang jemaat percaya dan akui kepada dan akui kepada orang lain dengan maksud supaya orang itu datang kepada Kristus.<sup>15</sup> Berkaitan dengan itu, Allah mengutus anak-Nya Yesus Kristus, Kristus pun mengutus murid-murid-Nya kedalam dunia (Yoh 20:21), supaya kabar keselamatan (Injil) diproklamirkan. Tugas ini diberikan Allah kepada setiap orang yang percaya dengan karunia masing-masing, agar dapat diwujudkan dalam perkataan dan perbuatan.<sup>15</sup>

Implikasi bagi gereja pada masa kini adalah gereja sebagai institusi maupun sebagai komunitas iman tidak hanya fokus pada kegiatan atau program pembinaan rohani hanya kepada orang dewasa saja melainkan harus melaksanakan program pembinaan rohani kepada anak-anak sehingga diharapkan setelah terjadi pertumbuhan rohani yang sehat anak-anak dapat melakukan tugas penginjilan untuk membawa kabar baik dan akhirnya setiap orang yang dilayani dapat menjadi bagian dari keluarga Allah. Program-program gereja perlu disusun untuk mendukung tugas pergi menjadikan segala bangsa menjadi murid. Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan anak-anak memiliki kualitas hidup rohani yang baik, iman yang kokoh dan mampu menghadapi tantangan kemajuan zaman menjadi saksi Kristus ditengah kehidupan keluarga, jemaat, dan masyarakat.<sup>16</sup>



---

<sup>15</sup> Setinawati Setinawati, "Implementasi Tri Tugas Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di GKE Jemaat Efrata Kabupaten Kapuas," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (2021): 7, <https://doi.org/10.37364/jireh.v3i2.66>.

<sup>16</sup> I Putu Ayub Darmawan, "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 5, <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.138>.

**Gambar 1. Pembinaan tentang pertumbuhan rohani anak**



**Gambar 2. Membagikan materi untuk anak**



**Gambar 3. Pelatihan pembinaan rohani anak**

## **SIMPULAN**

Setiap Orang Kristen termasuk anak-anak harus bertumbuh kedua arah: berakar keabawah, akar tidak kelihatan, tetapi juga keatas, dalam aktivitas pelayanan, pengabdian, kesaksian mengikut Yesus juga harus Nampak. Pohon yang bertumbuh akarnya harus makin menghujam ke dalam tanah dan pohonnya makin rimbun. Pertumbuhan dua arah itu harus seimbang. Pertumbuhan akan abnormal apabila hanya bertumbuh satu arah. Kalau daunnya rimbun tapi akarnya pendek, apa yang terjadi? segera tumbang ketika angin topan datang. Banyak gereja dalam pelaksanaan program gereja lebih menekankan kuantitas dan terkesan

mengabaikan kualitas, padahal seyogianya jika memprioritaskan program pada kualitas maka kuantitas akan mengikuti kualitas.

Gereja harusnya tetap memperhatikan pertumbuhan rohani anak, karena anak-anak juga merupakan bagian dari setiap orang percaya yang mempunyai tugas yang sama untuk memuridkan orang lain. Tentunya anak-anak harus dibekali dengan pertumbuhan rohani yang sehat sehingga diharapkan anak-anak sebagai bagian dari orang percaya dapat diperlengkapi untuk menjadi saksi-saksi Kristus ditengah dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkouw, Semuel Ruddy, and Simon Simon. "Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 29–44. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.3>.
- Badai, Kristian, Kaleb Djeremod, and Frets Keriapy. "Pengenjilan Sebagai Upaya Meneguhkan Keyakinan Keselamatan Anak." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 120–34. <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i2.42>.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.138>.
- Latif, Helen Farida. "Pengaruh Pengajaran Dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak Dan Remaja." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 119. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i2.18>.
- Oci, Markus. "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 81–99. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.29>.
- Setinawati, Setinawati. "Implementasi Tri Tugas Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di GKE Jemaat Efrata Kabupaten Kapuas." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (2021): 168–79. <https://doi.org/10.37364/jireh.v3i2.66>.
- Simanjuntak, Junihot M. "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.279>.
- Subekti, Tri. "Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 157. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.126>.
- Tampenawas, Alfons Renaldo, Erna Ngala, and Maria Taliwuna. "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 214–31. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.44>.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–87. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.
- Tinggi, Sekolah, Teologi Injili, and Indonesia Jakarta. "TUGAS GEREJA SEBAGAI MISI KRISTUS DITINJAU DARI INJIL MATIUS 28 : 19-20 Sugiyanto \*" 7, no. 1 (2022): 42–50.
- Widiyanto, Mikha Agus, and Nostroy Nostroy. "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak." *EDULEAD: Journal of Christian Education and*



**LAMPIRAN**



Arahan sebelum kegiatan dimulai



Materi Pelatihan pertumbuhan rohani anak



Perpisahan selesai kegiatan



Perpisahan selesai kegiatan



Perpisahan selesai kegiatan



Perpisahan selesai kegiatan